

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaruan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas. Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi manusia, pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing ke arah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya bagi diri sendiri melainkan juga bagi manusia lainnya. Sekolah dianggap sebagai tempat yang sangat cocok untuk menampung hal tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Pada pembelajaran suasana kelas cenderung guru yang lebih aktif mengajar sehingga siswa menjadi pasif. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek

pedagogis, psikologis secara bersamaan. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pantai Cermin berada di jalan Menang No.1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah sekolah yang menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan lingkungan. Dalam kurikulum KTSP meliputi mata pelajaran Layanan Makanan dan Minuman merupakan mata pelajaran yang guru ajarkan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Layanan Makanan dan Minuman kelas XII di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, proses pembelajaran Layanan Makanan dan Minuman di SMK ini masih terpusat pada guru, dimana peserta didik hanya menulis dan mendengarkan, sedangkan guru ceramah dan berpedoman dari buku, belum ada variasi dalam pembelajaran. Mata pelajaran Layanan Makanan dan Minuman yang bersifat teori, dan mengingat itu yang membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bosan, mengantuk serta cenderung pasif. Selain itu kurangnya fasilitas dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik tidak memenuhi batas KKM yaitu 70. Dapat dilihat pada mata pelajaran Layanan Makanan dan Minuman hasil belajar menjadi rendah dan bahkan banyak siswa yang tidak tuntas karena nilai mereka di bawah

KKM (70). Berikut ini adalah data hasil belajar siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan-1 dan Akomodasi perhotelan-2 tahun ajaran 2013/2014: Kelas XII Akomodasi Perhotelan-1 jumlah siswa 30 orang, jumlah siswa yang belum tuntas 18 orang, rerata kelas sebesar 59,3. Sedangkan pada kelas XII Akomodasi Perhotelan-2 jumlah siswa 30 orang, jumlah siswa yang belum tuntas 20 siswa yang belum tuntas atau sebesar 55,5 belum memenuhi standart nilai KKM(Sumber: SMK Negeri 1 Pantai Cermin).

Agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan kegiatan belajar mengajar berjalan lebih aktif, maka salah satu alternatif adalah melalui penggunaan model pembelajaran. Dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, diharapkan akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien untuk diterapkan di kelas. Model pembelajarankontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Menurut Bandono(2008), *Contextual Teaching and Learning*(CTL) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari dengan benda nyata (konkrit), sehingga siswa memiliki

pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Menurut Sardiman (2007) model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan sebagai berikut: aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran *picture and picture* yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif, setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik siswa dan kreatif, setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran.

Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah ruang lingkup Layanan Makanan dan Minuman. Materi ini dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Layanan Makanan dan Minuman, siswa cenderung menjadi pasif saat pelajaran teori dikarenakan terlalu banyak menghafal benda atau alat hidang yang ada di dalam restoran. Guru yang mengajar menggunakan metode konvensional dan ceramah saat mengajar mata pelajaran layanan makanan dan minuman maka guru lebih aktif dari pada siswa karena guru yang menjelaskan tetapi siswa hanya diam, duduk dan mendengarkan sehingga, hasil belajar siswa menurun. Seharusnya siswa harus lebih aktif dari pada guru, siswa juga harus lebih semangat dalam belajar. Dengan demikian, salah satu alternatif di sekolah yang akan diteliti akan menggunakan model pembelajaran

kontekstual(*Contextual Teaching and Learning /CTL*)akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dari mata pelajaran layanan makanan dan minuman (Bandonno, 2008).

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan (Istarani, 2012).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Layanan Makanan dan Minuman Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa SMK Negeri 1 Pantai Cermin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajarsiswa?
2. Apakah proses pembelajaran layanan makanan dan minuman masih dilakukan dengan metode konvensional?
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan hasil belajar layanan makanan dan minuman siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pantai Cermin?

4. Bagaimana hasil belajar layanan makanan dan minuman siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pantai Cermin yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)?
5. Bagaimana hasil belajar layanan makanan dan minuman siswa kelas XIISMK Negeri 1 Pantai Cermin yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan sarana yang tersedia, maka penulis membatasi permasalahan dalam pembahasan penelitian agar penelitian ini terarah, ruang lingkup yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dan model pembelajaran *Picture and Picture*.
2. Siswa yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada mata pelajaran layanan makanan dan minuman dengan kompetensi dasar menjelaskan ruang lingkup restoran. Materi belajar yaitu alat hidang pada restoran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang dipilih, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar layanan makanan dan minuman menggunakan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)?
2. Bagaimana hasil belajar layanan makanan dan minuman menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar layanan makanan dan minuman model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dengan model pembelajaran *Picture and Picture*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar layanan makanan dan minuman menggunakan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*).
2. Untuk mengetahui hasil belajar layanan makanan dan minuman menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar layanan makanan dan minuman model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Bagi Peserta didik: 1) Diharapkan aktifitas dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat setelah menggunakan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. 2) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik serta memperkenalkan media pembelajaran yang baru. 3) Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif inovatif serta meningkatkan semangat dalam belajar. 4) Peserta didik berlatih memecahkan masalah secara berkelompok.
2. Bagi Guru, dapat memberi informasi tentang model pembelajaran yang aktif dan kreatif dan meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Sekolah, mendorong usaha kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan dapat dijadikan bahan kajian sekolah agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.